

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOSAKATA SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT*
DI SMP AL KAUSAR BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Ade Adriansyah, Adelina Hasyim, Ujang Suparman

FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No 1 Bandar Lampung

Email: adeadriansyah38@yahoo.com

Hp: 085369708992

Abstract The improvement of student's vocabulary mastery into cooperative learning type teams games tournament in SMP Al Kautsar Bandar Lampung

The purposes of this research were to analyze (1) arrangement of lesson plan using TGT, (2) implementation of learning using TGT, (3) learning evaluation system on learning using TGT, (4) students' vocabulary achievement using TGT. Kind of this research is classroom action research was carried out in VII E and VII F of SMP Al Kautsar Bandar Lampung. This research comprised 3 cycles. The first cycle used TGT, the second cycle TGT with picture media, and the third cycle TGT with LCD media. The data were collected using observation and test. Technique analysis is descriptive quantitative. These results of analysis indicated that (1) Lesson Plan in learning English vocabulary using syntax of TGT. (2) There is an increased activity of students' learning: listening, asking, explaining, answering, making summary presentation and match (3) Evaluation system with 30 questions. Validity of the instrument 0,86 high category and the reliability of the instrument, 0,92 high category. Level of difficulty 0,39 medium category and distinguishing features cycle 0,33 enough category. (4) There is an increased students' English vocabulary achievement 7,05 good

Key words: TGT, vocabulary, cooperative learning.

Abstrak Peningkatan kemampuan kosakata siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* di SMP Al Kautsar Bandar Lampung tujuan penelitian ini adalah menganalisis (1) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode TGT, (2) pelaksanaan pembelajaran menggunakan TGT, (3) sistem evaluasi pembelajaran pada pembelajaran menggunakan TGT, (4) peningkatan penguasaan kosakata siswa menggunakan TGT. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas di kelas VII E dan VII F SMP Al Kautsar Bandar Lampung. Penelitian ini terdiri 3 siklus, siklus I dengan pembelajaran TGT, siklus II pembelajaran TGT dengan media gambar, siklus III pembelajaran TGT dengan media LCD. Alat pengumpulan data adalah: observasi, dan tes. Teknik data diolah dengan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kosakata bahasa Inggris menggunakan sintaks pembelajaran TGT (2) Terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa: mendengarkan, bertanya, menjelaskan, menyelesaikan soal, membuat rangkuman, presentasi dan pertandingan (3) sistem evaluasi dengan 30 soal. *Validitas instrumen* 0,86 kategori tinggi dan *reliabilitas instrument* 0,92 kategori tinggi, *sementara tingkat kesukaran soal* 0,39 kategori sedang dan *daya pembeda soal* 0,33 kategori cukup. (4) Terjadi peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa dengan nilai 7,05 kategori baik

Kata kunci: TGT, kosakata, pembelajaran kooperatif.

PENDAHULUAN

Mempelajari bahasa sangatlah penting termasuk mempelajari bahasa Inggris untuk para siswa karena bahasa merupakan alat komunikasi bagi para siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar hal ini sejalan dengan Keraf dalam Smarapradhipa (2005:1), memberikan pengertian bahasa yaitu menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Pembelajaran Bahasa Inggris yang ideal adalah pembelajaran yang meletakkan peserta didik sebagai pusat dari pemikiran dan perencanaan pendidik atau yang dikenal dengan istilah *student centered*.

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik bercirikan pada antusiasme, suasana pembelajaran yang hidup dimana siswa terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Januari di SMP Al Kautsar Bandar Lampung terdapat beberapa kecenderungan

yang dilakukan para pendidik dalam pengelolaan pembelajaran yang kurang sesuai sehingga kurang memiliki aktivitas dan kreatifitas dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar bahasa Inggris siswa.

Rendahnya prestasi belajar Bahasa Inggris yang dialami siswa merupakan hasil pembelajaran Bahasa Inggris yang kurang optimal dapat dilihat dari hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hal ini merupakan akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru belum optimal. Joni (2000) menyatakan bahwa Proses pembelajaran belum optimal karena 2 hal, yakni (1) proses pembelajaran bersifat informatif, belum diarahkan ke proses aktif pebelajar untuk membangun sendiri pengetahuannya, dan (2) proses pembelajaran berpusat pada pembelajar belum diarahkan ke pembelajaran yang berpusat pada pebelajar.

Siswa hanya menerima informasi dari guru tanpa adanya timbal balik dan bersifat pasif, guru sebagai pusat informasi (*teacher center*) [Xaviery](#) (2004) menemukan bahwa

proses pembelajaran saat ini kurang memiliki daya tarik. Ada beberapa hal yang menyebabkan pembelajaran kurang menarik.

Pertama, pembelajaran yang dirancang oleh pembelajar tidak dapat memacu keingintahuan pembelajar untuk membedah masalah seputar lingkungan sosialnya sekaligus dapat membentuk opini pribadi terhadap masalah tersebut. Kedua, pembelajar memposisikan diri sebagai pribadi menggurui pembelajar, belum memerankan diri sebagai fasilitator yang membelajarkan pembelajar.

Berdasarkan kondisi di atas maka perlu dilakukan suatu inovasi atau upaya untuk mengubah situasi pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan berbagai metode, strategi dan teknik yang tepat dalam proses pembelajaran secara bervariasi sehingga lebih menarik. Untuk menentukan metode yang baik dan benar perlu adanya teori, Bruner mengemukakan pentingnya teori preskriptif yang melandasi praktik, karena yang ada sebelumnya adalah teori deskriptif Miarso (2004). adapun metode yang biasa dijadikan

salah satu alternatif adalah metode pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu pilihan metode dengan menggunakan permainan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode ini adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Ada lima komponen utama dalam komponen utama dalam TGT yaitu: 1). Penyajian kelas, 2). Kelompok(team), 3). Game, 4). Turnamen, 5). Team recognize (penghargaan kelompok)TGT memiliki dimensi kegembiraan dalam yang diperoleh dari pelaksanaan pertandingan teman satu kelompok akan saling membantu

dalam mempersiapkan diri menghadapi pertandingan. Peneliti melakukan penelitian pada pelaksanaan pembelajaran.

Bahasa Inggris dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang diharapkan mampu meningkatkan penguasaan kosakata siswa, karena TGT sesuai dengan kurikulum penelitian mengambil pokok bahasan *Instruction, Shopping List* dan *Announcement* dengan melihat kenyataan bahwa umumnya siswa mendapatkan kesulitan dalam belajar.

Teams games tournament (TGT) pada mulanya dikembangkan oleh David Devries dan Keith Edward, ini merupakan metode pembelajaran pertama dari John Hopkins. Dalam model ini kelas terbagi dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3 sampai dengan 5 siswa yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya, kemudian siswa akan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecilnya.

Pembelajaran dalam Teams games tournament (TGT) hampir

sama seperti STAD dalam setiap hal kecuali satu, sebagai ganti kuis dan sistem skor perbaikan individu, TGT menggunakan turnamen permainan akademik. Dalam turnamen itu siswa bertanding mewakili timnya dengan anggota tim lain yang setara dalam kinerja akademik mereka yang lalu. (Robert 2009).

Metode TGT ini dirancang untuk mengenalkan kosa kata Bahasa Inggris kepada siswa. pembelajaran menggunakan TGT ini sangat ideal jika diterapkan pada anak sekolah menengah dikarenakan pembelajaran yang dititik beratkan pada aktivitas pembelajaran kelompok (*grouping*) adapun aktivitas yang diamati yaitu

- 1) mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.
- 2) bertanya kepada guru.
- 3) menjawab pertanyaan guru.
- 4) menjelaskan materi pada teman dan kelompok.
- 5) menyelesaikan soal diskusi.
- 6) membuat catatan /rangkuman.
- 7) aktif dalam persenta si kelas.
- 8) aktif dalam pertandingan.

Menurut Robert E. Slavin (1995), Pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari 5 komponen utama, yaitu : presentasi di kelas, tim (kelompok), *game* (permainan), turnamen (pertandingan), dan rekog

nisi tim (perhargaan kelompok). Prosedur pelaksanaan TGT dimulai dari aktivitas guru dalam menyampaikan pelajaran, kemudian siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya diadakan turnamen, di mana siswa memainkan *game* akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Desain perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT
2. Proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas VII SMP Al Kautsar Bandar Lampung
3. Sistem evaluasi pada pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT
4. Peningkatan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris siswa kelas VII SMP Al Kautsar Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengarah pada model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) disusun menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Dialog Awal

Dialog awal dilakukan dengan mengadakan pertemuan peneliti dengan guru bidang studi Bahasa Inggris.

2. Perencanaan Tindakan

Setelah ditemukan permasalahan, maka peneliti bersama guru merencanakan tindakan

3. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti bersama guru melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams-Games-Tournament*) yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- A. Penjelasan materi
- B. Belajar Kelompok (Tim)
- C. Permainan/Pertandingan
- D. Observasi dan Monitoring
- E. Refleksi

Jika setelah refleksi terdapat masalah, dilakukan tindakan lanjutan yang meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, sehingga masalah

tersebut dapat teratasi dan tercapainya hasil yang optimal

Teknik Analisis Data

a. Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran, pada rencana Pelaksanaan Pembelajaran diukur dengan Lembar Penilaian RPP. Setiap komponen dinilai dengan skala 1-5

Rumus menentukan nilai akhir adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{a + b + c + d + e + f + g + h}{8}$$

Keterangan:

R = Nilai Akhir

Interpretasi kualitas RPP sebagai berikut:

- nilai 4,1 - 5 = Sangat baik;
- nilai 3,1 - 4 = Baik;
- nilai 2,1 - 3 = Sedang;
- nilai 1,1 - 2 = Kurang; dan
- nilai 1 = Sangat kurang

b. Analisis Aktivitas Peserta Didik

Untuk mengetahui nilai aktivitas peserta didik setelah diterapkan pembelajaran, maka jumlah persentase aktivitas peserta didik tiap kelas dapat dihitung dengan

rumus :
$$\bar{X} = \frac{\sum N_{aktif}}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

\bar{X} = Persentase aktivitas peserta didik

$\sum N_{aktif}$ = Jumlah peserta didik yang aktif

$\sum N$ = Jumlah seluruh peserta didik tiap kelas

c. Analisis Sistem Evaluasi

pembelajaran pada Sistem evaluasi pembelajaran dihitung dengan menggunakan *software anatest* untuk menghitung tingkat validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran butir soal.

d. Analisis prestasi belajar peserta didik pada analisis prestasi belajar peserta didik dapat dihitung dengan rumus :

$$\%P = \frac{\sum N_{65}}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\%P$ = Persentase Peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 65 .

$\sum N_{70}$ = Jumlah Peserta didik yang

mendapatkan nilai ≥ 65 .

$\sum N$ = Jumlah seluruh peserta didik tiap kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus pertama dengan nilai yang diperoleh 1, 54 kategori sedang dan pada siklus kedua nilai 2, 52 dengan kategori sedang dan siklus ketiga mencapai 4, 06 dengan kategori tinggi.

Evaluasi penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur efektifitas metode TGT terhadap aktifitas belajar dan prestasi belajar, menunjang penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Evaluasi formatif dalam penelitian ini dilaksanakan per siklus atau setelah dua kali pertemuan dengan jenis tes berupa pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Untuk menemukan instrumen evaluasi yang baik maka dilakukan analisis butir soal menggunakan program anates sehingga indikator dalam penelitian dapat tercapai. Berikut ini adalah hal-hal yang telah dilakukan dalam mendesain instrumen yaitu:

1. Perencanaan. dalam tahap perencanaan ini meliputi

perumusan tujuan dan pembuatan tabel spesifikasi.

2. Penulisan butir soal, penulisan butir soal dilakukan dan siklus penelitian berakhir
3. Peyuntingan yaitu melengkapi instrument dengan kunci jawaban
4. Uji-coba untuk memperoleh tes yang baik maka instrument tes di uji-cobakan pada siswa kelas vii siswa SMP Al Kautsar yang berjumlah 30 peserta siswa
5. Mengadakan refisi terhadap item tes yang kurang baik

Berikut ini adalah hasil analisis instrumen dengan menggunakan program anates yaitu validitas intrumen siklus I (0,60), siklus II (0,80), siklus III (0,86) dan reliabilitas intrumen siklus III (0.75), siklus II (0, 89), siklus III (0, 92) sehingga sistim evaluasi yang digunakan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian.

Pembelajaran menggunakan metode TGT merupakan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas belajar. Dengan aktivitas pembelajaran yang tinggi tentu berdampak pada prestasi yang tinggi pula. Seperti yang dikatakan Richard

dan Rodger 2001 dalam (Setiyadi 2003:116):

No method of teaching foreign speech is likely to be economical or successful which does not include in the first period a very considerable proportion of that type of classroom work which consists of the carrying out of pupil of orders by teacher.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode TGT merupakan yang dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa. dapat dilihat melalui meningkatnya penguasaan kosakata kelas VII E siklus I nilai rata-rata 5,67 dan siklus II 6,37 dan siklus III 7,06. Pada kelas VII F siklus I nilai rata-rata 6,12 siklus II 6,79 dan siklus III 7,05. Berarti telah terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris dengan pembelajaran menggunakan metode TGT.

Pembahasan

Pembelajaran menggunakan metode TGT berprinsip kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan sistemik dimulai dari

rancangan pelaksanaan pembelajaran hingga ke evaluasi pembelajaran agar dapat meningkatkan aktivitas

Agar dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang akurat diperlukan adanya sebuah proses analisis kebutuhan atau *need analysis*. Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilaksanakan terdapat kesenjangan pada rencana pelaksanaan pembelajaran, rendahnya aktivitas belajar, sistem evaluasi yang kurang komprehensif dan rendahnya prestasi belajar siswa.

Setelah mengetahui permasalahan tersebut di atas, langkah yang telah dilakukan dalam menerapkan dalam penelitian ini yaitu merumuskan tujuan pembelajaran yang sudah ada dalam silabus atau dari hasil analisis kinerja dalam penelitian ini dengan struktur materi, menggunakan struktur prosedural, dengan materi pada SK 1 yaitu merespon instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks sekolah yang terdiri dari 11 KD yaitu KD mendengarkan dan KD berbicara maka dapat disimpulkan materi yang tepat dalam SK dan KD tersebut adalah *imperatives*.

Setelah ditentukan materi tersebut maka di lakukan identifikasi kemampuan awal siswa dan karakteristik siswa didasarkan pada nilai yang terdokumentasi di sekolah tahun 2011/2012.

Kemudian merumuskan tujuan instruksional khusus standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan mempertimbangkan kondisi yang ada dilapangan. Evaluasi formatif telah dilaksanakan dengan merakit 30 soal pilihan ganda yang telah diuji dan dianalisis validitas dan reabilitas soal tersebut. Pada siklus pertama dengan nilai yang diperoleh 1, 54 kategori sedang. Pada siklus kedua nilai 2, 52 dengan kategori sedang dan siklus ketiga mencapai nilai tinggi yaitu 4,06. Evaluasi penelitian ini memiliki bertujuan untuk mengukur efektifitas metode TGT terhadap aktivitas dan prestasi belajar, menunjang penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Evaluasi formatif dalam penelitian ini dilaksanakan per siklus atau setelah dua kali pertemuan dengan jenis tes berupa pilihan ganda yang berjumlah 30 soal. Untuk menemukan

instrumen evaluasi yang baik maka dilakukan analisis butir soal menggunakan program anates sehingga indikator dalam penelitian dapat tercapai. Berikut ini adalah hal-hal yang telah dilakukan dalam mendesain instrumen yaitu:

1. Perencanaan. Dalam tahap perencanaan ini meliputi perumusan tujuan dan pembuatan tabel spesifikasi.
2. Penulisan butir soal. Penulisan butir soal dilakukan dan diuji siklus penelitian berakhir.
3. Penyuntingan. Yaitu melengkapi instrument dengan kunci jawaban.
4. Uji-coba. Untuk memperoleh tes yang baik maka instrumen tes di uji-cobakan pada siswa kelas VII SMP Al Kautsar Bandar Lampung dengan jumlah peserta 32 siswa.
5. Mengadakan revisi terhadap item tes yang kurang baik.

Berikut ini adalah hasil analisis instrumen dengan menggunakan program anates yaitu validitas intrumen siklus I (0,60), siklus II (0,80), siklus III (0,86) dan reliabilitas intrumen siklus III (0.75), siklus II (0, 89), siklus III (0, 92) sehingga sistim evaluasi yang

digunakan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian.

Metode TGT ini dirancang untuk mengenalkan kosa kata Bahasa Inggris kepada siswa. pembelajaran menggunakan TGT ini sangat ideal jika diterapkan pada anak sekolah menengah dikarenakan pembelajaran yang dititikberatkan pada aktivitas pembelajaran kelompok (*grouping*) adapun aktivitas yang diamati yaitu

- 1) Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.
- 2) Bertanya kepada guru.
- 3) Menjawab pertanyaan guru.
- 4) Menjelaskan materi pada teman dan kelompok.
- 5) Menyelesaikan soal diskusi.
- 6) Membuat catatan/rangkuman.
- 7) Aktif Dalam persentasi kelas.
- 8) Aktif dalam pertandingan

Pembelajaran menggunakan metode TGT merupakan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas belajar. Dengan aktivitas pembelajaran yang tinggi tentu berdampak pada prestasi yang tinggi pula. Hal ini dapat dilihat melalui meningkatnya penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa.

Pada kelas VII E siklus I nilai rata-rata 5,67 dan siklus II 6,37 dan

siklus III 7,06. Pada kelas VII F siklus I nilai rata-rata 6,12 siklus II 6,79 dan siklus III 7,05. Berarti telah terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris dengan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Adapun langkah-langkah pembelajaran kosa kata Bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe TGT sebagai berikut:
 - a) Guru menjelaskan materi pelajaran dengan metode tanya jawab
 - b) Guru memberikan latihan soal secukupnya.
 - c) siswa diminta dalam kelompok untuk memberikan jawaban yang tepat
 - d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
 - e) Siswa diberikan waktu untuk bertanding mengeluarkan kemampuan masing-masing.

f) Penghargaan tim dan individu.

Berdasarkan data dan langkah-langkah pembelajaran kosakata Bahasa Inggris menggunakan metode TGT, posisi tempat duduk saling berhadapan dan variasi menggunakan ceramah, diskusi, dan demonstrasi menjadikan metode ini lebih efektif dan kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kosakata Bahasa Inggris menggunakan metode TGT meningkat.

- 2) Proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan pendekatan kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, yaitu skor aktivitas belajar kelas VII E adalah 88%, kelas VII F adalah 84%.
- 3) Sistem evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris dengan pendekatan kooperatif tipe TGT dengan tes bentuk Pilihan Ganda.
- 4) Pembelajaran Bahasa Inggris dengan pendekatan kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu nilai rata-rata kelas VII E siklus I meningkat menjadi 56%, kemudian siklus II adalah 72% dan siklus III adalah 88%. Pada

kelas VII F nilai rata-rata siklus I adalah 53%, kemudian siklus II adalah 69 % dan siklus III adalah 84%.

Saran

1. Sekolah

Kepada kepala SMP Al Kautsar Bandar Lampung, agar dapat memotivasi guru di sekolahnya menggunakan metode pembelajaran TGT dengan variasi posisi tempat duduk saling berhadapan dan variasi menggunakan ceramah, diskusi, dan demonstrasi menjadikan metode ini lebih efektif untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

2. Guru

Guru sebaiknya memvariasikan metode pembelajaran sehingga suasana kelas tidak membosankan dan proses pembelajaran di kelas lebih mudah diterima siswa dan suasana belajar lebih menyenangkan, metode TGT merupakan metode alternatif yang yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kemudian kepada guru lain yang ingin menggunakan pembelajaran Bahasa Inggris dengan pendekatan kooperatif tipe TGT untuk

karakteristik siswa dan materi yang sama agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Untuk mempermudah kolaborator mengamati proses pembelajaran siswa diberikan nomor dada sesuai dengan nomor absen.
- 2) Guru ketika mengatur perjalanan pembelajaran agar memperhatikan waktu dan merancang pembelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia atau indikator yang ingin dicapai dalam satu pertemuan agar mempertimbangkan waktu.
- 3) Penerapan pembelajaran Bahasa Inggris dengan pendekatan kooperatif tipe TGT harus melibatkan peran serta siswa dalam proses pembelajaran.

learning: Theory, research, and practice (2nd ed.). Boston: Allyn & Bacon.

- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media, Jakarta
- Setiyadi, Bambang. 2003. *Teaching English as Foreign Language*. Lampung University, Bandar Lampung. Indonesia.
- Smaradhipa, Galih. Bertutur dengan Tulisan <http://www.rayakultura.com>. Diakses tanggal 2 Januari 2013
- [Xaviery](#), 2004. *Strategi Pembelajaran Sosiologi Tingkat SMA*. <http://artikel.us/xaviery6-04.html>. diakses tanggal 27 Agustus 2012
- Yusufhadi, Miarso, 2004 *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Kencana, Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Joni, T.R. 2000. Rasional Pembelajaran Terpadu. Makalah disajikan dalam Seminar Regional: Implementasi Pembelajaran Terpadu dalam Menyongsong Era Indonesia Baru: PPS Universitas Negeri Malang, Malang
- Slavin R E. 2009 *Cooperatif Learning* Teori Riset dan Praktik Nusa media, Bandung.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative*